

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.¹ Dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar.²

Minat anak dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan dan pendidikan.³ Oleh karena itu minat seseorang harus dibina dan diarahkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, khususnya dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan minat seseorang, para ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat adalah dengan memanfaatkan minat yang telah ada pada siswa. Misalnya siswa berminat dengan balap mobil, sebelum mengajarkan materi percepatan perlu menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang sedang berlangsung, baru sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Selain itu juga dapat dengan membentuk minat-minat

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004. h. 136

² Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003. h. 246

³ Zakiah Drajat, *Op. Cit.*, h. 133

baru yaitu dengan memberi informasi kepada siswa tentang hubungan suatu bahan pengajaran.⁴

Dari berbagai teori yang dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa minat pada dasarnya merupakan salah satu aspek pendorong dalam diri seseorang dalam mewujudkan keinginan atau kebutuhan. Minat harus diwujudkan dalam bentuk berbagai usaha agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai.

Selanjutnya, secara umum pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktifitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktifitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.⁵

Membaca merupakan hal penting bagi manusia. Dengan membaca, seseorang dapat merangsang otaknya untuk berpikir kreatif dan sistematis, memperluas dan memperkaya wawasan, serta membentuk kepribadian yang unggul dan kompetitif.⁶

Minat besar pengaruhnya terhadap membaca, karena bila bahan bacaan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan membaca dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Akan tetapi jika bahan bacaan itu menarik minat siswa, maka bahan bacaan itu akan lebih mudah dipelajari dan disimpan oleh siswa itu sendiri sehingga siswa mudah menuangkan kembali ketika dites atau diuji yang pada akhirnya prestasi belajar siswa meningkat.

b. Ciri-ciri Minat Baca

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Galuh Wicaksana ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak sebagai berikut :

⁴ Slameto, *Op. Cit.*, h. 180-181

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Loc. Cit.*, h. 200

⁶ Galuh Wicaksana, *Op. Cit.*, h. 14

1. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar
4. Pengaruh budaya
5. Minat berkaitan dengan emosional.⁷

Menurut Syaiful Rijal yang dikutip oleh Zaen mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁸

1. Senantiasa berkeinginan untuk membaca
2. Senantiasa bersemangat saat membaca
3. Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca
4. Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca
5. Memiliki buku bacaan
6. Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun ditempat lain
7. Memiliki tujuan ketika membaca
8. Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca
9. Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar
10. Mendiskusikan hasil bacaan

c. Tujuan Minat Baca

Berikut ini beberapa tujuan aktivitas membaca yaitu :

1. Membaca merupakan suatu kesenangan tidak melibatkan suatu pemikiran yang rumit.
2. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

⁷ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, Jokjakarta: Buku Biru, h. 36-37

⁸file:///F:/pendidikan%20zaen%20_%20zaencaem.htm

3. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi.⁹

Menurut ahli membaca Steve Stahl yang dikutip oleh Jhon W. Santrock tujuan intruksional membaca seharusnya dapat membantu murid untuk :

1. Mengenali kata secara otomatis
2. Memahami teks
3. Termotivasi untuk membaca dan mengapresiasi bacaan.¹⁰

d. Tahapan Membaca

Untuk mendapatkan hasil membaca yang diinginkan seperti tujuan membaca di atas diperlukan beberapa tahapan perkembangan membaca, seperti yang diungkapkan oleh Harris yang dikutip oleh Mercer ada lima tahapan membaca, yaitu :

1. Kesiapan membaca
2. Membaca permulaan
3. Keterampilan membaca cepat
4. Membaca luas
5. Membaca yang sesungguhnya¹¹

e. Kebiasaan-kebiasaan yang Baik dalam Membaca

Membaca yang baik diperlukan juga kebiasaan-kebiasaan yang baik pula. Menurut The Liang Gie yang dikutip oleh Slameto, agar siswa dapat membaca dengan efisien maka perlu adanya kebiasaan-kebiasaan yang baik pula. Kebiasaan-kebiasaan yang baik itu adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan kesehatan membaca

⁹ Dwi Sunar Prasetiono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Think, 2008. h. 60

¹⁰ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007. h. 420

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Op. Cit.*, h. 201

2. Menyusun rencana atau jadwal
3. Membuat tanda-tanda atau catatan-catatan
4. Memanfaatkan perpustakaan
5. Membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu sampai menguasai isinya
6. Membaca dengan konsentrasi penuh.¹²

f. Usaha-usaha Peningkatan Minat Baca Siswa

Usaha-usaha peningkatan minat baca pada siswa adalah sebagai berikut :

1. Tumbuhkan minat baca sejak dini. Hal ini bisa dilakukan dengan bermain sambil membaca.
2. Sediakan buku-buku yang diminati oleh anak.
3. Jangan memaksa anak untuk selalu membaca.
4. Letakkan buku yang disukai oleh anak ditempat yang mudah dijangkau oleh anak.
5. Pilih buku yang mendidik anak kepada hal-hal yang baik, karna anak sangat rentan disusupi hal-hal yang tidak baik.
6. Biasakan anak saling tukar buku satu sama lain, atau mengajak anak keperpustakaan untuk mengatasi ketidakmampuan dalam membeli buku.¹³
7. Jangan pernah menyerah mengupayakan sesuatu untuk anak. Yakinlah berapapun usia anak mereka tentu dapat diarahkan untuk mencintai buku.

¹² Slameto, *Op. Cit.*,h. 84

¹³ Dwi Sunar Prasetiono, *Op. Cit.*,h. 151-161

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak sebagai berikut :¹⁴

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

2) Faktor intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski (1963) menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak dirumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalminya. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

¹⁴Farida Rahim, *Op. Cit.*, h. 16-29

4) Faktor psikologis

a. Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

b. Tingkat keterlibatan tekanan

Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

c. Kematangan sosio dan emosi

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar atau hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹⁵Hadari Nawawi mengatakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil belajar, yaitu suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan hasil tes pelajaran tersebut.”¹⁶Pengertian di atas menggambarkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh dari evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, h. 175

¹⁶ Hadari Nawawi, *Pengaruh Hubungan Manusia Dikalangan Murid Terhadap Prestasi*, Jakarta: Depdikbud, 1987. h. 100

b. Aspek-aspek dalam Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Ada tiga aspek yang harus diungkapkan dalam prestasi belajar, yaitu:¹⁷

1. Aspek Kognitif (Ranah Cipta)

Aspek kognitif pada umumnya berhubungan dengan kecerdasan intelegensi anak. Dalam aspek kognitif ada beberapa hal yang dinilai yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis dan sintesis.

2. Aspek Afektif (Ranah Rasa)

Aspek afektif yakni emosional anak dalam menerima informasi. Dalam aspek afektif ada beberapa hal yang dinilai yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan).

3. Aspek Psikomotor (Ranah Karsa)

Aspek psikomotor yakni yang berhubungan dengan hasil kerja anak, bagaimana dia berproses menyelesaikan tugas hingga menindaklanjuti tugas sebagai informasi yang patut dipelajari. Dalam aspek Psikomotor ada dua hal yang dinilai yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak dan kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

¹⁷Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 216-218

Secara umum prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau lingkungan. Clark mengatakan yang dikutip oleh Nana Sudjana “bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.”¹⁸

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, terdapat juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, fisik dan psikis. Selain itu faktor luar siswa atau lingkungan seperti cara orang tua mendidik keadaan ekonomi keluarga, metode belajar, kurikulum dan keadaan kehidupan dalam masyarakat juga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.¹⁹

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: Faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.²⁰

1. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni:

a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

¹⁸Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 39

¹⁹*Ibid.*, h. 39-40

²⁰ Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 145.

b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa, diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

1) Intelegensi Siswa

Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula. Clark mengemukakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan,²¹ sehingga tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

2) Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan.

²¹Nana Sudjana, *Loc. Cit.*, h. 39

3) Bakat Siswa

Sebagaimana halnya intelegensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.

4) Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

5) Motivasi Siswa

Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong

kegiatan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang dipandang lebih esensial adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi/keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa di sekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

b. Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial diantaranya adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga semakin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasilnya.

3. Kerangka Berpikir

Minat baca yang dimiliki oleh siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Namun tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor minat baca saja, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain diluar dari minat baca siswa.

Faktor lain tersebut diantaranya motivasi belajar, perhatian, sikap, fisik dan psikis. Selain itu faktor luar siswa atau lingkungan seperti cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, metode belajar, kurikulum dan keadaan kehidupan dalam masyarakat juga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang menitikberatkan pada pengajaran dengan pengalaman langsung melalui interaksi langsung dilingkungannya seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Dengan cara demikian diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya dan menemukan sendiri konsep-konsep dari materi yang dipelajarinya melalui membaca sehingga prestasinya akan lebih baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan oleh orang lain, diantaranya sebagai berikut :

1. Nurhayati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau (2002) meneliti dengan judul Korelasi Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri II Tanjung Balai Karimun. Dari hasil analisa Korelasi Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri II Tanjung Balai Karimun dinyatakan memiliki korelasi yang signifikan. Yaitu dibuktikan dengan hasilnya r_{xy} (0,745) adalah lebih besar dari r_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($0,250 < 0,745 > 0,325$).
2. Khoirunnas, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau (2004) meneliti dengan judul Studi Korelasi Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan. Berdasarkan hasil penelitian, dengan wawancara, angket, observasi, dokumentasi dilokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Tembilahan, hasil penelitian dinyatakan tidak ada korelasi yang signifikan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Akidah Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri

Tembilahan, karena persentasenya 0.52% lebih besar dibandingkan kategori tinggi yakni 0.33% dan kategori sedang yakni 0.14%.

3. Raudahtunnaimah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau (2009) dengan judul Minat Baca Siswa Kelas II di SLTP 1 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Dapat dinyatakan minat baca Siswa Kelas II di SLTP 1 Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar rendah, karena terletak pada rentang persentase kuantitatif 56%-75%.

Dari beberapa hasil penelitiandi atas, penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentangminat baca siswa. Selanjutnya, terdapat perbedaan dari penelitian Nurhayati yang meneliti tentang korelasi antara minat baca dengan prestasi belajar, Khoirunnas yang meneliti tentang studi korelasi antara minat baca dengan prestasi belajar bidang studi akidah akhlak, danRaudahtunnaimah yang meneliti tentang minat baca siswa kelas II di SLTP 1 Lipatkain, sedangkan penulis lebih terfokus kepada pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar.

C. Konsep Operasional

Untuk melihat minat baca siswa dapat dilihat indikatornya sebagai berikut:

1. Memiliki buku bacaan khususnya buku bacaan Pendidikan Agama Islam
2. Meluangkan waktu untuk membaca
3. Mempersiapkan bahan bacaan
4. Merasa rugi bila tidak membaca dalam satu hari
5. Bersemangat saat membaca
6. Sering keperpustakaan untuk membaca
7. Mencatat hal-hal yang dianggap penting yang ditemui dalam bacaan

8. Adanya motivasi dari dalam diri sendiri
9. Minat baca merupakan bagian dari sistem belajar
10. Mempunyai tujuan dalam membaca
11. Berdiskusi dengan teman dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam membaca.

Sedangkan untuk mengukur prestasi siswa digunakan nilai yang diperoleh siswa pada ujian semester dalam bentuk skor atau nilai sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------------|--------------------------|
| 1. Nilai 10 = Istimewa | 4. Nilai 7 dan 6 = Cukup |
| 2. Nilai 9 = Baik sekali | 5. Nilai 0-5 = Kurang |
| 3. Nilai 8 = Baik ²² | |

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi dasar

Berdasarkan pengamatan dan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan sehubungan dengan judul ini, maka penulis berasumsi bahwa :

- a. Minat baca buku pelajaran Pendidikan Agama Islam para siswa bervariasi.
- b. Prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam para siswa bervariasi.

2. Hipotesa

- a. Ha: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antaraminat baca terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

²² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007. h. 211

- b. H_0 :Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antaraminat baca terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru.